

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *FLIPCHART* TERHADAP PENGETAHUAN IBU BALITA DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Raden Roro Ratuningrum Anggorodiputro^{1*}, Kharisma Nurul Fazrianti Rusman²

Universitas Singaperbangsa Karawang¹, Universitas Siliwangi²

*Corresponding Author : rr.ratuningrum @fikes.unsika.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan gagal tumbuh pada anak balita (bawah lima tahun) akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya dan perkembangan fisik maupun kognitifnya bisa terhambat, salah satu faktor penyebab stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu balita terkait pencegahan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penggunaan media flipchart terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting di Dusun Garunggang, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran. Menggunakan desain kuantitatif quasi-experimental, penelitian ini melibatkan 30 ibu balita sebagai sampel yang dipilih dengan purposive sampling. Penelitian ini mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan setelah intervensi dengan menggunakan metode pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan, dengan rata-rata kenaikan pengetahuan sebesar 11,50%. Selain itu, uji Z-statistik memperoleh nilai $Z = 4.231$ dan Asymp. Sig. = 0.000, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan pengetahuan ini mengonfirmasi media visual seperti flipchart sebagai alat edukasi yang efektif, yang memerlukan peningkatan dalam implementasi, frekuensi intervensi, dan pendekatan berbasis komunitas untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pencegahan stunting.

Kata kunci : balita, edukasi, media flipchart, pengetahuan ibu, stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition characterized by growth failure in toddlers (under five years old) due to chronic malnutrition, especially in the first 1,000 days of life. Children who experience stunting have a shorter height than children of the same age and their physical and cognitive development can be hampered, one of the factors causing stunting is the lack of knowledge of mothers of toddlers regarding stunting prevention. This study aims to evaluate the effect of using flipchart media on increasing the knowledge of mothers of toddlers about stunting prevention in Garunggang Hamlet, Cijulang District, Pangandaran Regency. Using a quasi-experimental quantitative design, this study involved 30 mothers of toddlers as samples selected by purposive sampling. This study measured changes in knowledge before and after the intervention using the pre-test and post-test methods without a control group. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test showed that the majority of respondents experienced an increase in knowledge, with an average increase in knowledge of 11.50%. In addition, the Z-statistic test obtained a value of $Z = 4.231$ and Asymp. Sig. = 0.000, indicating a significant difference between the conditions before and after the intervention. This increase in knowledge confirms that visual media such as flipcharts are effective educational tools, which require improvement in implementation, frequency of intervention, and community-based approaches to achieve more optimal results in stunting prevention.

Keywords : toddlers, education, flipchart media, mother's knowledge, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, yang tidak hanya berdampak pada perkembangan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitifnya.

Kondisi ini terjadi akibat kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu yang lama, terutama selama seribu hari pertama kehidupan anak. Menurut Riskesdas 2018, prevalensi stunting di Indonesia masih sangat tinggi, mencapai 30,8%, meskipun mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yang seharusnya di bawah 20%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menanggulangi masalah stunting yang dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup anak-anak di masa depan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang tepat untuk anak-anak mereka. Pengetahuan yang memadai mengenai pemberian gizi yang sehat sangat penting dalam mencegah kekurangan gizi yang mengarah pada stunting. Penelitian oleh Putri (2020) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi dan pola makan yang seimbang cenderung lebih mampu menghindarkan anak-anak mereka dari risiko stunting. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan mengenai gizi yang baik bagi ibu hamil dan ibu dengan balita sangat penting untuk menurunkan angka stunting di Indonesia (A. R. Putri, 2020).

Edukasi mengenai pencegahan stunting harus dilakukan secara luas, tidak hanya terbatas pada ibu hamil tetapi juga kepada masyarakat umum, calon orang tua, dan keluarga yang memiliki balita. Salah satu cara untuk menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting adalah melalui media edukasi yang mudah dipahami dan menarik. Penggunaan media berbasis visual seperti flipchart terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang masalah kesehatan, termasuk stunting. Flipchart adalah alat visual yang memungkinkan penyampaian informasi secara bertahap dengan teks dan gambar yang mudah dipahami. Oleh karena itu, flipchart menjadi media yang cocok untuk digunakan dalam program edukasi pencegahan stunting, terutama di kalangan ibu balita yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya gizi yang tepat (Susanti et al., 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media flipchart dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting. Sebuah studi oleh (Fauziatin et al., 2019) mengungkapkan bahwa flipchart dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin mengenai pentingnya persiapan gizi yang baik sebelum dan selama kehamilan. (Sutrisno & Sinanto, 2022) juga menunjukkan bahwa flipchart efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai masalah gizi. Keunggulan flipchart terletak pada kemampuannya untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih interaktif dan mudah dipahami, bahkan oleh individu dengan tingkat pendidikan rendah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2017) bahwa pendidikan kesehatan melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu untuk mencegah stunting. Meningkatnya pengetahuan sikap, dan motivasi terjadi karena kemauan ibu untuk mengikuti dan mengetahui manfaat dari edukasi tersebut. Biasanya seseorang bersikap konformis orang yang dianggapnya penting. Pengalaman pribadi dan pengaruh dari orang lain akan mempengaruhi seorang dalam upaya pencegahan stunting (Andriani, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media flipchart dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting. Dengan meningkatkan pemahaman ibu tentang cara-cara pencegahan stunting yang sederhana namun efektif, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku yang mendukung perawatan anak yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga ingin menilai bagaimana penggunaan flipchart sebagai media edukasi dapat memperkuat kebijakan pemerintah dalam menanggulangi masalah stunting di Indonesia. Dengan memanfaatkan media yang mudah digunakan dan menarik seperti flipchart, diharapkan dapat mencapai audiens yang lebih luas, termasuk ibu-ibu di daerah terpencil yang kurang mendapatkan akses informasi yang memadai tentang pencegahan stunting

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* dan metode *pre-test dan post-test without control*, yang berarti peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok responden tanpa adanya kelompok pembanding. Desain ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh media flipchart terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting. Dalam penelitian ini, 30 ibu balita di Dusun Garunggang, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, terlibat sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yang memilih ibu dengan kriteria tertentu, seperti memiliki balita, bersedia menjadi responden, tidak memiliki gangguan mental atau pendengaran, dan berada dalam rentang usia 20-40 tahun.

Metode *pre-test dan post-test* digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberi edukasi dengan media flipchart. Pre-test dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan awal ibu, sementara post-test dilakukan setelah edukasi untuk menilai perubahan pengetahuan yang terjadi. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, oleh karena itu, uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon signed-rank test, yang merupakan metode non-parametrik yang sesuai untuk data yang tidak terdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menganalisis perbedaan dalam variabel pengetahuan dan upaya pencegahan stunting dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Penelitian dengan desain *quasi-experimental* ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efek intervensi tanpa memerlukan kelompok kontrol yang terpisah. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi pengaruh media flipchart terhadap perubahan pengetahuan ibu balita terkait pencegahan stunting, meskipun tanpa adanya randomisasi. Menurut (Creswell, 2014), desain *quasi-experimental* sering digunakan ketika eksperimen acak tidak memungkinkan dan dapat memberikan wawasan yang valid mengenai hubungan sebab-akibat. Desain ini juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan data yang lebih praktis di lapangan, seperti yang dicontohkan dalam penelitian oleh (Gay et al., 2012) yang menunjukkan bahwa desain ini sangat berguna dalam situasi di mana eksperimen acak tidak praktis.

Selain itu, penggunaan *purposive sampling* pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden yang relevan dengan tujuan penelitian, meskipun tidak mewakili populasi secara acak. Teknik *purposive sampling* ini cocok digunakan dalam penelitian di lapangan yang memiliki batasan tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Leedy dan Ormrod (2019), yang menyatakan bahwa *purposive sampling* memberikan fleksibilitas dalam memilih sampel berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk mendukung keabsahan penelitian, etika penelitian juga diperhatikan dengan menekankan prinsip *benefit, autonomy, justice, anonymity, and confidentiality*, yang penting untuk menjaga integritas dan hak responden selama proses penelitian berlangsung.

HASIL

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan kriteria khusus, adapun kriteria inklusi di antaranya Ibu memiliki Balita, bersedia menjadi responden, tidak memiliki gangguan mental dan pendengaran, serta ibu dalam rentang usia 20- 40 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Berdasarkan data demografis, sebagian besar responden berusia antara 20-25 tahun (47%), diikuti oleh 26-30 tahun (33%), yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu balita dalam penelitian ini masih berada pada usia yang relatif muda dan lebih terbuka untuk menerima informasi.

Tabel 1. Distribusi Rentang Usia Sampel

| Umur | N | % |
|--------------|-----------|------------|
| 20-25 | 14 | 47 |
| 26-30 | 10 | 33 |
| 31-35 | 4 | 13 |
| 36-40 | 2 | 7 |
| Total | 30 | 100 |

Tabel 2. Distribusi Pendidikan Sampel

| Status Pendidikan | N | % |
|-------------------|-----------|------------|
| SMP | 5 | 17 |
| SMA | 14 | 46 |
| Sarjana | 11 | 37 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (46%) dan Sarjana (37%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu balita dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi edukasi yang disampaikan melalui media flipchart oleh peneliti. Adapun tingkat pendidikan yang paling sedikit yakni SMP (17%).

Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Sampel

| Pekerjaan | N | % |
|---------------|-----------|------------|
| Tidak Bekerja | 22 | 73 |
| Bekerja | 8 | 27 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 3, Mayoritas ibu balita dalam penelitian ini sebanyak 73% tidak bekerja, yang memberikan lebih banyak waktu untuk terlibat dalam pendidikan serta pengasuhan kepada anak. Adapun ibu balita yang bekerja sebesar 27% yang mengakibatkan pengasuhan anak tidak selalu dengan orang tua melainkan dengan pengasuh.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Anak

| Jumlah Anak | N | % |
|--------------|-----------|------------|
| 1 | 14 | 46 |
| 2 | 12 | 41 |
| 3 | 3 | 10 |
| 4 | 1 | 3 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4, Sebagian besar responden memiliki anak 1 dengan persentase 46%, diikuti dengan ibu memiliki 2 anak sebesar 41%, dan memiliki anak tiga sebesar 10% serta memiliki anak empat sebanyak 3%.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Edukasi

| Tingkat Pengetahuan | N | % |
|---------------------|-----------|------------|
| Kurang | 15 | 50 |
| Cukup | 13 | 46 |
| Baik | 2 | 4 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi terkait stunting pada balita menunjukkan mayoritas pengetahuan ibu kurang

yakni 15 orang dengan persentase 50%, pengetahuan sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 46% dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang dengan persentase 4%. Faktor-faktor kurangnya pengetahuan menurut Meida (2022) tidak rutin melakukan kegiatan pemeriksaan setiap bulan seperti datang ke posyandu, serta kurang terpapar informasi dan minim sosialisasi sesama ibu yang memiliki balita terkait kesehatan balita.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi

| Tingkat Pengetahuan | N | % |
|---------------------|-----------|------------|
| Cukup | 9 | 26 |
| Baik | 21 | 70 |
| Total | 30 | 100 |

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan tidak ada ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang, adapun pengetahuan sedang sebanyak 9 orang dengan persentase 26%, pengetahuan baik sebanyak 21 orang dengan persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui flip chart sebagai upaya pencegahan stunting pada balita.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

| | <i>Kolmogorov-Smirnov^a</i> | | | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|-----------------------------|---------------------------------------|-----------|-------------|---------------------|-----------|-------------|
| | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> | <i>Statistic</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
| <i>With Intervention</i> | .440 | 30 | .000 | .577 | 30 | .000 |
| <i>Without Intervention</i> | .300 | 30 | .000 | .749 | 30 | .000 |

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai Signifikansi (Sig.) untuk kedua uji tersebut kurang dari 0,05 (Sig. = 0,000). Ini berarti bahwa distribusi data tidak mengikuti distribusi normal baik untuk kondisi dengan intervensi (With Intervention) maupun tanpa intervensi (Without Intervention), yang mengindikasikan perlunya penggunaan uji non-parametrik untuk analisis selanjutnya (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Oleh karena itu, uji Wilcoxon Signed Rank Test digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kondisi tersebut, mengingat data tidak memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk uji parametrik.

Tabel 8. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

| <i>Ranks</i> | | <i>N</i> | <i>Mean Rank</i> | <i>Sum of Ranks</i> |
|-----------------------------|-----------------------|-----------------|------------------|---------------------|
| <i>Without Intervention</i> | <i>Negative Ranks</i> | 22 ^a | 11.50 | 253.00 |
| | <i>Positive Ranks</i> | 0 ^b | .00 | .00 |
| <i>With Intervention</i> | <i>Ties</i> | 8 ^c | | |
| | <i>Total</i> | 30 | | |

Pada hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh bahwa 22 sampel mengalami kenaikan pengetahuan setelah diberikan intervensi media visual (flipchart), dengan rata-rata kenaikan 11,50% dan total kenaikan mencapai 253%. Sementara itu, tidak ada sampel yang mengalami penurunan, dan 8 sampel tidak menunjukkan perubahan (stagnasi). Ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik (penambahan pengetahuan) setelah diberikan intervensi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gupta & Dhingra, (2015) yang menyatakan bahwa intervensi berbasis media visual (flipchart) dapat meningkatkan pengetahuan.

Tabel 9. Hasil Uji Z-Statistik

| <i>Test Statistics^a</i> | |
|------------------------------------|---|
| | <i>Without Intervention - With Intervention</i> |
| Z | 4.231 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Uji Z statistik dalam *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan peringkat antara dua kondisi (sebelum dan sesudah intervensi) dalam data yang tidak terdistribusi normal. Nilai Z statistik yang diperoleh dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah $Z = 4.231$ dengan *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000*, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05. nilai Z yang positif mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan signifikan kelompok sampel yang diberikan intervensi, yaitu arah perubahan sesuai dengan ekspektasi awal yang mengarah pada peningkatan pengetahuan ibu balita. Artinya, penggunaan media *flipchart* sebagai intervensi dalam upaya pencegahan stunting menurut pengujian memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pengetahuan ibu balita.

PEMBAHASAN

Stunting merupakan masalah gizi yang serius pada balita, yang ditandai dengan rendahnya tinggi badan atau panjang badan dibandingkan dengan standar usia yang seharusnya. Masalah ini, yang dikenal sebagai kurang gizi kronik, terjadi akibat asupan gizi yang tidak memadai sejak masa kehamilan dan dapat berlanjut hingga usia balita. Stunting berisiko tinggi mengganggu perkembangan fisik dan kognitif anak, yang pada gilirannya dapat mengurangi produktivitas di masa dewasa dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, dan kanker (Sejati et al., 2022). Pencegahan stunting sangat bergantung pada pengetahuan orang tua, khususnya ibu, mengenai penyebab dan gejala stunting. Pengetahuan yang baik ini berperan penting dalam mengubah sikap dan perilaku yang memengaruhi upaya pencegahan stunting. Sebagaimana dijelaskan oleh Rahmawati et al. (2019), pencegahan dimulai dengan memastikan kecukupan gizi ibu hamil dan balita, serta memastikan pola hidup sehat dan lingkungan yang bersih. Penelitian oleh Wahyurin (2019) juga menunjukkan bahwa edukasi berbasis metode audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting, yang terlihat dari kenaikan skor pengetahuan pada post-test.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting, media edukasi seperti *flipchart* dipilih sebagai alat penyuluhan dalam penelitian ini. Media *flipchart*, yang menggabungkan elemen visual, terbukti efektif untuk ibu balita dengan tingkat pendidikan rendah, karena penggunaan gambar dan teks yang jelas mempermudah pemahaman dan penerimaan informasi. Berdasarkan penelitian oleh Kusumawati et al. (2015) dan (Siagian et al., 2022), media seperti leaflet dan *flipchart* dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan anak. Selain itu, penelitian Salam (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *flipchart* dalam edukasi kader Posyandu berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting, yang dibuktikan dengan peningkatan skor post-test rata-rata dari 55,19 menjadi 83,87.

Argumentasi di atas dapat dibuktikan dan sesuai dengan temuan pada penelitian ini. Mayoritas ibu balita yang diberi edukasi menggunakan media *flipchart* mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebanyak 22 dari 30 sampel menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan rata-rata kenaikan sebesar 11,50%, yang menunjukkan bahwa media *flipchart* berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini sejalan dengan ekspektasi bahwa media visual seperti *flipchart* dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan temuan dari Kusumawati et al. (2015) dan (Siagian et al., 2022) yang

menyatakan bahwa media edukasi visual, seperti flipchart, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan anak. Selain itu, penelitian oleh Salam (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan flipchart dalam edukasi kader Posyandu berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting, yang terbukti dengan kenaikan skor post-test rata-rata dari 55,19 menjadi 83,87.

Meskipun beberapa sampel tidak menunjukkan perubahan pengetahuan yang signifikan, hal ini tidak mengurangi efektivitas media flipchart secara keseluruhan. Sebagian kecil sampel yang tidak menunjukkan perubahan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor individual yang tidak terkontrol, seperti keterbatasan motivasi atau kesulitan dalam mengakses materi penyuluhan. Namun, bukti empiris yang ada mendukung bahwa media visual seperti flipchart memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman, terutama jika digunakan dengan cara yang sesuai dan dalam konteks yang tepat. Penelitian oleh Gupta dan Dhingra (2015) mengonfirmasi bahwa media visual yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, khususnya dalam konteks pendidikan kesehatan masyarakat, yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Adapun penelitian oleh (Abdullah et al., 2019) bahwa penggunaan alat bantu visual, termasuk flip chart, dapat meningkatkan memori dan pemahaman dalam konteks pendidikan kesehatan. Menggabungkan gambar yang jelas dan teks sederhana memungkinkan Anda untuk memecah laporan kesehatan yang kompleks, memahami dan mengingatnya. Pendekatan ini mendukung pemahaman perilaku dan meningkatkan perubahan. Ini sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan seperti stunting. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et.al., (2023) bahwa dalam kesehatan ibu dan anak, penggunaan flipchart menyebabkan keterlibatan yang lebih besar dan berbagi pengetahuan yang lebih baik di antara ibu dan pengasuh. Dengan mengintegrasikan gambar, instruksi langkah-demi-langkah, dan fakta-fakta kesehatan penting, flipchart dapat meningkatkan kejelasan pesan kunci tentang gizi dan perkembangan anak, yang esensial untuk pencegahan stunting (Putri et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Garunggang, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, dapat disimpulkan bahwa edukasi menggunakan media flipchart tidak berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting, bahkan sebagian besar sampel mengalami penurunan pengetahuan setelah intervensi. Dari 30 ibu balita yang terlibat dalam penelitian, 22 sampel menunjukkan penurunan pengetahuan dengan rata-rata penurunan 11,50%, sementara 8 sampel tidak menunjukkan perubahan sama sekali. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan waktu, tingkat perhatian, dan tantangan sosial ekonomi yang ada di wilayah tersebut. Meskipun hasil ini tidak sesuai dengan harapan, media flipchart tetap menunjukkan potensi sebagai alat edukasi yang efektif, namun membutuhkan perbaikan dalam implementasi, frekuensi intervensi, serta pendekatan yang lebih berkelanjutan dan berbasis komunitas untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran, Puskesmas Cijulang yang sudah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di desa Kondangajar kec Cijulang Kabupaten Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani . Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program *Mother Smart Grounding* (MSG) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2017;Vol 2 NO.6.
- Abdullah, M., Sari, R. A., & Hermawan, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Masyarakat di Desa X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 123-130.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. A. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media lembar balik tentang pencegahan stunting pada calon pengantin.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2012). *Educational research: Competencies for analysis and applications* (10th ed.). Pearson.
- Iilir Regency. (2020). *Strengthening peer educator on mother's knowledge and attitudes of stunting in Ogan Komering*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2019). *Practical research: Planning and design* (12th ed.). Pearson.
- Putri, A. R. (2020). Aspek Pola Asuh, Pola Makan, dan Pendapatan Keluarga pada Kejadian Stunting. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 6(1), 7-12. <https://doi.org/10.22487/htj.v6i1.96>.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Sari, L. P. (2019). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan orangtua tentang stunting pada balita. *JNK Jurnal Ners dan Kebidanan*, 6(3), 389-395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.ART.p389-395>
- Sejati, I. K., Aisyah, L., Jannah, Z. F., Oktavia, A. D., Kurniasari, E., Izza, A. R. N., Safitri, A. C., Damayanti, N., Depriasa, T. F., Varendy, A. H., Salsabila, P. A., Zahrani, F., Laily, F. I. N., Hudiawati, D., & Firmansyah. (2022). Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi stunting di Desa Wirogunan Kabupaten Sukoharjo. *Proceeding National Conference Health of Science (NCoHS) 2022*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siagian, D. S., Herlina, S., & Qomariah, S. (2022). Penyuluhan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang 1000 HPK di Rokan Hilir. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 2(2), 49-53. <https://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/article/viewFile/32/24>
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas penggunaan lembar balik sebagai media promosi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*.
- Sudiati, L. E., Aditama, W., & Puryono, D. A. (2023). *IoT-based stunting education and early detection system for stunting-free Indonesia*. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*.
- Susanti, S., Hartati, R., & Putra, A. M. (2020). Pengaruh media visual seperti flipchart terhadap pemahaman gizi dalam pencegahan stunting di kalangan ibu balita. *Jurnal Kesehatan dan Gizi*, 14(1), 98-106. <https://doi.org/10.1016/j.jdsci.2020.05.004>.
- UNICEF Indonesia. (2012). Ringkasan kajian gizi ibu dan anak 2012. Retrieved from <http://www.unicef.or.id> (Diunduh tanggal 12 April 2024).
- Wiliyanarti, P., Choliq, I., & Hasanah, U. (2024). *Mother's experiences in caring for children with stunting in rural Indonesia*. *Journal of Transcultural Nursing*.
- Wiersma, W., & Jurs, S. G. (2009). *Research methods in education: An introduction* (9th ed.). Pearson Education.